

PERANCANGAN MASTER PLAN DAN PENATAAN SARANA PENUNJANG SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI POTENSI WISATA TANJUNG GADING, BALIKPAPAN UTARA

Fulkha Tajri M^{1*}, Riyanto Benny Sukmara², Fikran Fadhil³, Muhammad Fikrie⁴, Bayu Suko Pinilih⁵, Ratih Pratiwi⁶, Puji Trimaryani⁷, Nasya Salsabilla⁸

¹Desain Komunikasi Visual (Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan)

^{2,3,4} Teknik Sipil (Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan)

^{5,6,7} Perencanaan Wilayah dan Kota (Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan)

⁸ Desain Komunikasi Visual (Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan)

*E-mail: fulkha.tajri@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Pariwisata memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama pada daerah yang memiliki potensi alam dan budaya. Wisata Tanjung Gading, yang berlokasi di Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara, merupakan salah satu destinasi yang berpotensi dikembangkan sebagai objek wisata edukatif berbasis alam. Namun, keterbatasan sarana penunjang, belum adanya master plan yang terstruktur, serta kurangnya media informasi menjadi kendala dalam menarik wisatawan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk merancang master plan kawasan wisata dan menata sarana penunjang seperti *signage* dan papan informasi guna meningkatkan daya tarik wisata. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, diskusi dengan mitra, perancangan master plan, serta implementasi sarana informasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keteraturan tata ruang kawasan, tersedianya media informasi, serta meningkatnya pemahaman masyarakat dan mitra dalam pengelolaan wisata berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung Tanjung Gading menjadi destinasi wisata unggulan yang berdaya saing.

Kata kunci: Master Plan, Wisata Edukatif, Tanjung Gading, Kelompok Sadar Wisata

Abstract

Tourism plays a pivotal role in fostering local economic development, particularly in regions endowed with natural and cultural resources. Tanjung Gading Tourism, located in Karang Joang Village, North Balikpapan, is one of the emerging destinations with potential to be developed into an educational nature-based attraction. However, several challenges hinder its growth, including the lack of supporting facilities, the absence of a structured master plan, and limited visitor information media. This Community Service Program aimed to design a comprehensive master plan for the tourism area and provide supporting facilities such as signage and information boards to enhance its attractiveness. The methods employed included field observation, stakeholder discussions, master plan design, and the implementation of visual information facilities. The results indicate improvements in spatial organization, availability of visitor information media, and increased awareness among the local community and stakeholders regarding sustainable tourism management. Consequently, this initiative is expected to strengthen Tanjung Gading's position as a competitive and sustainable tourism destination.

Keywords: Master Plan, Educational Tourism, Tanjung Gading, Balikpapan, Tourism Awareness Group

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan dalam pembangunan nasional maupun daerah. Tidak hanya menjadi penyumbang devisa negara, pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pelestarian budaya dan lingkungan. (*UU Nomor 10 Tahun 2009*, n.d.) tentang Kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan wisata, termasuk pengelolaan objek, daya tarik, serta sarana penunjang yang diperlukan. Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pariwisata memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi lokal berbasis potensi sumber daya alam maupun budaya (GINTING et al., 2020)

Kota Balikpapan sebagai salah satu kota besar di Kalimantan Timur dikenal bukan hanya sebagai pusat industri dan energi, tetapi juga memiliki kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Salah satu kawasan yang mulai berkembang adalah **Wisata Tanjung Gading**, yang terletak di Kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara. Kawasan ini memiliki daya tarik berupa taman, jalur susur danau, pendopo, serta area rekreasi yang menyatu dengan alam. Dengan kondisi geografis yang masih alami, Tanjung Gading memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata edukatif berbasis ekowisata.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Wisata Tanjung Gading

Sumber : Tim Pengabdian, 2025

Namun demikian, potensi tersebut belum didukung dengan infrastruktur dan tata kelola yang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kelompok pengelola (Pokdarwis), masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, seperti kurangnya media informasi, serta ketiadaan master plan yang dapat dijadikan panduan pengembangan. Selaras dengan (Wafiq et al., 2023) hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kunjungan wisatawan karena pengalaman berwisata yang ditawarkan masih kurang optimal.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan juga masih terbatas. Padahal, pariwisata berbasis komunitas atau *community-based tourism* (CBT) (Nurhidayati, n.d.) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam merencanakan, mengelola, dan menikmati hasil dari aktivitas pariwisata. Melalui partisipasi aktif masyarakat, keberlanjutan wisata dapat lebih terjamin karena mereka merasa memiliki kawasan yang dikelola (Suansri et al., 2003)

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa penyusunan master plan kawasan wisata serta penyediaan sarana penunjang seperti *signage* dan papan informasi. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat daya tarik wisata, meningkatkan kenyamanan pengunjung, serta memberikan arah pengembangan jangka panjang yang berkelanjutan.

1.1 Rumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

- a. Bagaimana merancang master plan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan Wisata Tanjung Gading?
- b. Bagaimana penyediaan sarana penunjang seperti *signage* dan papan informasi dapat meningkatkan daya tarik wisata?

1.2 Tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Merancang master plan kawasan wisata dengan konsep eduwisata yang berkelanjutan.
- b. Menyediakan sarana informasi berupa *signage* dan papan informasi untuk memudahkan pengunjung.
- c. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan mitra dalam mengelola kawasan wisata secara profesional.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra dalam pengembangan Wisata Tanjung Gading secara berkelanjutan. Pendekatan dilakukan secara partisipatif, melibatkan masyarakat dan pengelola wisata sejak tahap perencanaan hingga implementasi. Hal ini mengacu kepada metode *Participatory Action Research* (PAR) menurut (Kidwai, 2020) PAR berakar pada prinsip-prinsip inkulsi (desain penelitiannya melibatkan orang, proses dan hasil), adanya partisipasi; menghargai semua pendapat komunitas; adanya hasil pada perubahan yang berkelanjutan. Secara garis besar, tim pegabdi membuat tahapan pelaksanaan metode yang sesuai dengan kondisi dilapangan sebagai berikut:

2.1. Observasi Lapangan : Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan wisata, mencakup potensi alam, sarana dan prasarana, aksesibilitas, serta kebutuhan pengunjung. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan prioritas perbaikan dan pengembangan kawasan.

2.2. Wawancara dan Diskusi dengan Mitra : Proses ini melibatkan pengelola wisata (Pokdarwis) dan masyarakat sekitar. Melalui wawancara dan diskusi, diperoleh informasi mengenai harapan, kendala, serta kebutuhan nyata yang dihadapi dalam pengelolaan Wisata Tanjung Gading.

2.3. Perancangan Master Plan : Berdasarkan data hasil observasi dan diskusi, tim menyusun master plan dengan konsep eduwisata. Master plan ini mencakup rancangan zonasi kawasan, tata ruang, alur sirkulasi pengunjung, serta rekomendasi sarana penunjang yang sesuai dengan karakteristik lingkungan.

2.4. Implementasi Program : Tahap implementasi diwujudkan melalui pembuatan dan pemasangan *signage*, papan informasi, serta media komunikasi visual lainnya. Selain itu, dilakukan juga publikasi digital berupa konten media sosial untuk mendukung branding wisata.

2.5. Sosialisasi dan Evaluasi : Setelah implementasi, tim melaksanakan sosialisasi bersama masyarakat untuk memperkenalkan hasil perancangan. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik dari pengelola dan pengunjung terhadap keberfungsian master plan serta sarana informasi yang dipasang.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Metode Pengabdian

Sumber : Tim Pengabdian, 2025

Dengan metode ini, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa master plan dan sarana penunjang, tetapi juga mendorong terwujudnya kolaborasi antara masyarakat, pengelola, dan tim akademisi dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di kawasan Wisata Tanjung Gading menghasilkan beberapa capaian penting yang memberikan manfaat langsung bagi pengelola wisata serta memperkuat konsep akademik mengenai pengelolaan destinasi berbasis komunitas. Hasil kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga aspek utama: **(1) penyusunan master plan, (2) pembangunan sarana informasi, dan (3) strategi branding digital.**

3.1 Penyusunan Master Plan Kawasan Wisata

Hasil tahapan **observasi lapangan** yang adalah sarana dan prasarana di Tanjung Gading masih sangat terbatas. Jalur akses sudah tersedia namun kurang diberi penunjuk arah, taman dan jalur susur danau memiliki potensi besar namun belum dikelola dengan optimal, serta pendopo yang ada belum diberi penanda sehingga belum menarik perhatian wisatawan secara maksimal. Sedangkan hasil **Wawancara dengan mitra** (Pokdarwis) menghasilkan informasi tambahan mengenai kebutuhan dan harapan pengelola wisata. Mitra menekankan perlunya master plan agar pengembangan kawasan lebih terarah, serta perlunya media informasi seperti papan petunjuk untuk mempermudah pengunjung.



Gambar 3. Observasi Lapangan dan Wawancara bersama Mitra

Sumber : Tim Pengabdian, 2025

Luaran utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya **master plan kawasan Wisata Tanjung Gading**. Master plan tersebut mengintegrasikan potensi alam berupa taman, jalur susur sungai, dan area rekreasi dengan konsep *eduwisata* atau wisata edukatif. Rancangan mencakup zonasi kawasan, alur sirkulasi pengunjung, titik edukasi lingkungan, serta area interaksi sosial.



Gambar 4. Hasil Perancangan Master Plan

Sumber : Tim Pengabdian, 2025

3.2 Pembuatan dan Pemasangan Sarana Informasi

Sarana informasi berupa **signage** dan **papan informasi** dipasang di titik-titik strategis kawasan wisata. Signage berfungsi sebagai penunjuk arah untuk memudahkan pengunjung, sementara papan informasi ditempatkan di pintu masuk sebagai peta kawasan.



Gambar 5. Hasil Pembuatan papan Informasi

Sumber : Tim Pengabdian, 2025

Bahan signage menggunakan Stiker Vinyl dan Akrilik agar lebih tahan lama, sesuai dengan rekomendasi praktis dalam perancangan fasilitas publik. Keberadaan sarana informasi ini membantu wisatawan memahami arah, fasilitas, dan zonasi kawasan, sehingga pengalaman berwisata menjadi lebih teratur dan nyaman.



Gambar 6. Hasil Pembuatan Signage pada Kawasan Wisata + Pendopo

Sumber : Tim Pengabdian, 2025

3.3 Strategi Branding Digital

Selain pembangunan fisik, kegiatan ini juga mengembangkan **branding digital** melalui media sosial. Konten berupa foto, video, dan cerita kegiatan diunggah melalui Instagram. Strategi ini ditujukan untuk memperkenalkan Wisata Tanjung Gading kepada audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media sosial.



Gambar 7. Hasil Pembuatan Palet Warna untuk Kebutuhan Sosial Media

Sumber : Tim Pengabdian, 2025

Pembuatan palet warna ini bertujuan untuk konsistensi disetiap postingan Instagram Wisata Tanjung Gading dan diperkenankan juga untuk creator yang akan mempromosikan Wisata ini. Pengambilan sample warna tidak lepas dari identitas Wisata Tanjung Gading yang dominan hijau dan kuning, pemilihan warna abu-abu berfungsi untuk penetral dari 2 warna sebelumnya.



Gambar 8. Hasil Postingan Sosial Media Beberapa Creator yang Sudah Menggunakan Palet Warna Tim Pengabdian

Sumber : Tim Pengabdian, 2025

(Hudson & Thal, 2013) menekankan bahwa media sosial adalah sarana efektif untuk membangun citra destinasi wisata. Dalam konteks Tanjung Gading, branding digital memperkuat upaya promosi yang tidak hanya bergantung pada pemasaran konvensional, tetapi juga memanfaatkan tren digital untuk menjangkau calon wisatawan.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Wisata Tanjung Gading tidak hanya menghasilkan produk nyata berupa master plan dan sarana informasi, tetapi juga memperkuat landasan teoretis mengenai integrasi wisata berbasis lingkungan, komunikasi visual, dan promosi digital dalam pengembangan destinasi wisata.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Wisata Tanjung Gading membuktikan bahwa pengembangan destinasi wisata memerlukan perencanaan yang terstruktur dan pelibatan masyarakat secara aktif. Proses observasi lapangan berhasil mengidentifikasi potensi dan permasalahan utama kawasan, sementara diskusi dengan mitra memperjelas kebutuhan akan arah pengembangan yang lebih sistematis. Penyusunan master plan kemudian menjadi langkah penting dalam menyediakan panduan tata ruang sekaligus memaksimalkan pemanfaatan potensi kawasan.

Implementasi signage dan papan informasi memberikan dampak nyata terhadap pengalaman berwisata, karena pengunjung memperoleh kemudahan dalam orientasi dan pemahaman mengenai kawasan. Selain itu, strategi branding digital melalui media sosial memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan visibilitas destinasi. Sosialisasi serta evaluasi bersama masyarakat memperlihatkan pentingnya partisipasi komunitas dalam menjamin keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan kontribusi nyata berupa dokumen perencanaan, sarana informasi, serta strategi promosi yang terintegrasi. Lebih jauh, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi, pengelola, dan masyarakat dapat menjadi model pengembangan wisata berbasis komunitas yang relevan untuk diterapkan di berbagai daerah lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada **Institut Teknologi Kalimantan (ITK)** yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada **Tim Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat ITK** yang senantiasa memberikan arahan, fasilitasi, serta pendampingan selama proses perencanaan hingga pelaporan kegiatan berlangsung.

Apresiasi mendalam juga disampaikan kepada **Mitra POKDARWIS Wisata Tanjung Gading** yang telah bekerja sama dengan baik, memberikan informasi, masukan, serta dukungan lapangan dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Tanpa kolaborasi dari seluruh pihak tersebut, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal.

Daftar Pustaka

GINTING, A. H., Wardana, D., & Zainal, Z. (2020). STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM TELUK JERING KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211–219. <https://doi.org/10.33701/jiwp.v10i1.874>

Hudson, S., & Thal, K. (2013). The Impact of Social Media on the Consumer Decision Process: Implications for Tourism Marketing. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 30(1–2), 156–160. <https://doi.org/10.1080/10548408.2013.751276>

Wafiq, W., Rozzan, A., Febria, S. A., & Prathama, A. (2023). Perancangan Master Plan Sebagai Pengembangan Potensi Wisata Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 839–846. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10091215>

Kidwai, H. , I. R. , W. M. A. , B. E. J. , & S. R. (2020). Participatory Action Research and Educational Development South Asian Perspectives. In *Canadian Journal of Action Research* (Vol. 21, Issue 1). Springer International Publishing.

Nurhidayati, S. E. (n.d.). *Studi evaluasi penerapan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan The evaluation study of implementation as Community Based Tourism (CBT) on supporting sustainable agritourism.*

Suansri, P., Sewatarmra, B., Momtakhob, K., Lejeune, J., & Richards, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook (Responsible Ecological Social Tour-REST) Community Based Tourism Handbook.*

UU Nomor 10 Tahun 2009. (n.d.).